

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia memiliki model pelaksanaan pendidikan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga terdapat berbagai sistem pendidikan nasional. Realisasi ketentuan Undang-undang dasar 1945 dalam bidang pendidikan, Indonesia menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang khas. Walaupun dalam model umumnya ada kesamaan dengan negara lain misalnya dalam model pendidikan klasikal, namun dalam muatan kurikulumnya terdapat perbedaan.

Perbedaan utama yang paling menonjol adalah dalam tujuan pendidikan sebab Indonesia mempunyai cita- cita tersendiri dalam pencapaian pendidikan sehingga sistem pendidikan diarahkan kepada terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Realisasi tujuan pendidikan tersebut sesungguhnya tidak terlepas dari pengaruh politik, ekonomi maupun hukum yang berlaku, karenanya dinamika tujuan pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu.

Dalam perubahan sosial politik yang sekarang ini kecenderungan desentralisasi maka tuntutan reformasi mendorong pendidikan untuk memformulasikan tujuan pendidikan dalam format yang lebih bernuansa *bottom up* dengan menekankan pemberdayaan kedaerahan. Memahami

istilah belajar merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar karena akan menentukan pola- pola kegiatan mengajar/ rencana pelaksanaan pembelajaran.

Makna belajar mengacu pada teori tabulasi yang berarti kertas putih yang menganggap bahwa siswa merupakan individu yang dilahirkan dalam keadaan bersih dan tidak mempunyai potensi bawaan sama sekali, maka tugas guru adalah menulisi kertas putih tersebut sebanyak- banyaknya. Menurut Toeti Soekamto, dkk 1992 dalam bukunya Santoso (2008: 12) mengutip pendapat Margon dan kawan-kawan, belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu aktivitas latihan dan kegiatan siswa untuk mendapatkan pengalaman dan hasilnya harus kelihatan secara nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen.

Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan dalam berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan

memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Pembelajaran Strategi *Snowball Throwing* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan pembicaraan di kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut siswa untuk berfikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi- materi yang bersifat fakta yang jawabanya sudah ada didalam buku teks mungkin tidak tepat diajarkan dengan strategi *Snowball Throwing*.

Kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan suatu problem yang dihadapi. Rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas dari pada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan konsep kecerdasan yang sesungguhnya. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kepintaran dan logika serta pemikiran yang dimilikinya. Orang

dikatakan cerdas apabila mampu melakukan sesuatu dengan baik dan sempurna serta menghasilkan suatu hasil yang memuaskan dan memaksimalkan. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, susana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapiya secara layak. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005: 23) merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasiosialnya sehingga kedua belah pihak dalam situasi saling menguntungkan,

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 kecamatan Batang kabupaten Batang tahun ajaran 2013/2014, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sebagai indikator pengukuran pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Karangasem 5 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014“.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. Belum digunakannya strategi pembelajaran yang inovatif.
2. Rendahnya tingkat pemahaman konsep dan kreativitas guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi snowball throwing merupakan strategi pembelajaran yang inovatif?
2. Apakah strategi pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas guru?

D. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah “untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* pada

siswa kelas IV SD Negeri Karangasem 5 kecamatan Batang kabupaten Batang tahun ajaran 2013/2014“.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*.

2. Manfaat praktis

Penelitian tindakan kelas mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah.

a. Bagi guru

- 1) Memperoleh gambaran bahwa penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Menemukan teknik pembelajaran yang efektif dan tepat.
- 3) Guru dapat berkembang secara profesional.

b. Bagi siswa

- 1) Partisipasi dan motivasi belajar siswa tinggi.
- 2) Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

c. Bagi sekolah

Memberi sumbangan pada sekolah tentang manfaat penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS.

- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk penelitian berikutnya yang relevan.